

Kemungkinan Kerjasama Ekonomi antara Vietnam dan Negara-negara di Asia Tenggara*

DOAN TRONG TRUYEN

Dalam kaitannya dengan tujuan penting dan kemungkinan-kemungkinan kerjasama ekonomi antara Vietnam dan negara-negara Asia Tenggara lainnya, pertama-tama kami akan memulainya sebagai berikut:

Pertama, dalam kondisi dunia sekarang ini perdamaian dan stabilitas merupakan persyaratan mutlak bagi pembangunan semua negara dan bangsa dan kerjasama ekonomi antar bangsa atas dasar persamaan, penghormatan kemerdekaan nasional, kedaulatan, integritas wilayah dan saling menguntungkan adalah faktor hakiki bagi perdamaian dan stabilitas.

Kedua, dalam era sekarang, suatu bangsa yang mengisolasi dirinya dari dunia luar tidak dapat berkembang secara normal, dan kerjasama ekonomi antar bangsa yang berbeda sistem telah merupakan praktek yang berlaku umum dalam hubungan ekonomi internasional. Hal ini semakin penting bagi negara tetangga yang menghadapi kondisi yang sama dalam sejarah masa lalu, dan yang telah memiliki hubungan tradisional dan sekarang mengecap kondisi yang lebih baik dalam perhubungan dan komunikasi dengan menekan ongkos angkut yang rendah karena mereka terletak dalam wilayah geografi yang sama.

Ketiga, masalah kerjasama ekonomi antara negara-negara yang sedang berkembang memikul suatu dimensi strategis khusus untuk mendirikan suatu Tata Ekonomi Internasional Baru yang ditandai oleh keadilan dan persamaan. Hal ini merupakan sesuatu yang mendesak saat ini karena akibat berat dari

*Terjemahan makalah yang disampaikan pada Seminar Indonesia-Vietnam di Hanoi, 25-26 Februari 1984. DOAN TRONG TRUYEN adalah seorang ahli ekonomi. Diterjemahkan oleh Redaksi Analisa.

resesi yang berkepanjangan, krisis inflasi dalam ekonomi dunia yang telah memukul berat negara-negara berkembang pada umumnya dan negara-negara Asia Tenggara pada khususnya, melalui perdagangan, keuangan dan saluran kredit.

Berangkat dari hal yang disebut di atas, kami akan mengomentari dua masalah: *satu*, dasar-dasar umum bagi kerjasama ekonomi antara Vietnam dan negara-negara Asia Tenggara lainnya; *kedua*, arah dan kemungkinan suatu kerjasama yang realistik dalam konteks ekonomi di wilayah ini dewasa ini.

Seperti kita ketahui, Asia Tenggara memiliki potensi yang berlimpah yang dapat menjadikannya suatu wilayah yang serba makmur atas dasar penggalian yang efisien dan sangat rasional serta memanfaatkan sumber alam dan tenaga kerja yang melimpah. Di lain pihak, sudah sejak lama, Asia Tenggara menjadi pusat konflik di antara imperialis, ekspansionis dan kekuatan hegemonis yang ingin menguasai sumber-sumber seluruh negara di wilayah ini. Konsekuensi ekonomi dan sosial dari dominasi ekonomi oleh kolonial lama dan baru telah tertanam di wilayah secara dalam dan pengaruhnya tidak dapat dikatakan sama sekali telah dihancurkan. Sejak akhir Perang Dunia Kedua, telah terjadi perubahan di antara negara imperialis yang melakukan kebijaksanaan ekspansionis dan hegemonis di kawasan dan seterusnya mereka telah melakukan penyesuaian dalam hubungannya dengan negara-negara Asia Tenggara. Tetapi ambisi baru kekuatan imperialis, ekspansionis dan hegemonis atas sumber-sumber di kawasan masih tetap merupakan ancaman bagi semua bangsa. Baik jangka pendek maupun jangka panjang kami beranggapan bahwa suatu negara besar dengan kebijaksanaan hegemonis dan ekspansionis yang dijalankan oleh pimpinan-pimpinannya sekarang, dengan penduduk satu milyar orang dan dengan dasar yang telah dibangun sejak dahulu dalam politik, ekonomi dan kehidupan sosial di wilayah ini, adalah negara yang tidak akan dengan mudah meninggalkan tradisi mimpi-mimpi ekspansionisnya. Ancaman ini bukan hanya ada di bidang politik dan militer, tetapi juga dalam bidang ekonomi, seperti ditunjukkan dalam kebijaksanaan ekonomi ekspansionis khusus, dalam taktik seperti *dumping*, monopoli, sabotase, yang bergandengan dengan usaha menguasai sumber alam di daratan utama dan perairan strategis dari Asia Tenggara. Kami tidak beranggapan bahwa ada kekuatan di Asia lainnya yang memiliki suatu kemampuan besar untuk ekspansi ekonomi dan sekarang menunjukkan arah yang berbahaya dari militerisasi dan persenjataan kembali dengan bantuan kekuatan imperialis nomor satu di dunia, dapat berhasil dalam kebijaksanaan ekspansionisnya dengan jalan agresi senjata. Tetapi ancaman besar bagi negara-negara Asia Tenggara adalah pertentangan dan kompromi di antara ketiga kekuatan besar dalam ambisi mereka terhadap wilayah.

Dalam melihat situasi ini, kami berpandangan bahwa kerjasama jangka pendek dan panjang antara negara-negara Asia Tenggara memainkan peranan yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan faktor-faktor yang kuat dan stabil serta kondisi bagi proses pembangunan dari setiap bangsa.

Kedua, kami ingin mengemukakan bahwa walaupun berbeda dalam sistem sosial, semua negara di wilayah ini mulai dari keterbelakangan ekonomi dan oleh karenanya menghadapi kesulitan yang setiap negara tanpa membedakan rezim sosial harus memecahkannya dalam proses pembangunan. Kerjasama antar negara berdasarkan pertukaran pengalaman, berhasil atau tidak berhasil dengan tujuan memecahkan kesulitan yang sama, besar sumbangannya bagi penciptaan dasar-dasar yang positif dan kreatif dalam proses setiap negara berkembang ke arah suatu produksi agro-industri yang modern.

Ketiga, kami ingin menekankan bahwa melihat perbedaan-perbedaan dalam tingkat pembangunan/perkembangan, atau sesedikitnya dalam potensi-potensi, dengan kekuatan dan kelemahan yang berbeda, kedekatan geografis ekonomi ini dapat secara efisien menjadi saling melengkapi satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi nasional dan pemecahan masalah sosial dan ekonomi utama dari setiap negara.

Masalah keempat, berkaitan dengan perdagangan internasional. Karena kesamaan kondisi alam, negara-negara di wilayah ini mengeksport produk pertanian dan mineral yang sama. Seperti diketahui, sampai sekarang, ekspor komoditi tersebut mengalami kerugian besar karena memburuknya dasar pertukaran dan ketidakstabilan harga dalam pasar dunia, dalam ukuran yang tidak kecil dan oleh karena itu memperkuat dampak negatif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Asia Tenggara. Kami pikir bahwa kerjasama dan koordinasi tindakan dalam bidang pengolahan dan pemrosesan serta perdagangan dari komoditi-komoditi ini dengan tujuan mengurangi kerugian, meningkatkan nilai dari komoditi dan pendapatan ekspor adalah merupakan faktor penting bagi proses pertumbuhan ekonomi nasional yang stabil di wilayah ini.

Hal-hal yang disebut di atas terdiri dari dasar yang umum dan fundamental dalam mendirikan kerjasama jangka pendek dan jangka panjang di antara negara-negara di Asia Tenggara. Dengan kerangka seperti ini kami akan mengemukakan beberapa tujuan atau kemungkinan-kemungkinan kerjasama yang realistis antara Vietnam dan negara-negara Asia Tenggara lainnya dalam situasi ekonomi sekarang.

Vietnam yang berpenduduk 57 juta, sekarang ini berada dalam tahap awal industrialisasi. Usaha industrialisasi pertama dimulai begitu perang perlawanan

melawan kolonialisme Perancis berakhir. Tetapi proses ini tidak dapat dilakukan dalam jalan yang normal karena perang perlawanan yang kedua. Baru sejak tahun 1975 seluruh segi industrialisasi dilakukan dalam suasana yang sama sekali berlainan. Dalam tahap industrialisasi dewasa ini, kami harus memulai dengan pengembangan pertanian secara penuh, dan *pertama*, semua hasil pertanian, dalam usaha menciptakan dasar domestik yang kukuh bagi pengembangan industri.

Selubungan dengan ini, kami merencanakan pertama, pengembangan industri-industri yang secara efisien dapat melayani produk-produk pertanian, mengkoordinasikan pertanian dengan industri dalam suatu struktur yang terintegrasi. Sejalan dengan pengembangan sumber-sumber daya energi, bahan-bahan baku dan fasilitas pengangkutan yang penting, kami harus mengembangkan wilayah-wilayah khusus untuk produk pertanian, produksi makanan yang dihubungkan dengan pabrik pengolahan. Dalam bidang pertanian, kami telah mengubah struktur produksi, melakukan revolusi hijau bersamaan dengan revolusi sosial, melakukan diversifikasi tanaman hasil pertanian dan binatang atas dasar penerapan ilmu pengetahuan baru dan penemuan teknologi dalam usaha memecahkan masalah pangan, bahan baku pertanian untuk industri pengolahan dan untuk ekspor.

Ini merupakan tugas yang berat. Masalahnya adalah bagaimana mendorong kekuatan-kekuatan produktif dalam bidang pertanian yang secara tradisional terbelakang dan diabaikan selama berabad-abad oleh pemerintah kolonial, dan sebagai akibatnya sekarang membutuhkan investasi modal yang besar, waktu, dan peralatan-peralatan yang sesuai dengan iklim dan kondisi tanah serta kebiasaan bercocok tanam di wilayah tropis. Masalahnya adalah bagaimana mencapai swasembada dengan peningkatan penduduk yang masih tinggi, memperluas pasar domestik, menciptakan pekerjaan, mempengaruhi pembagian tenaga kerja sosial di dalam sektor pertanian, antara pertanian, kehutanan dan industri dalam suatu skala nasional dan dalam setiap wilayah, untuk mencapai pertumbuhan yang berimbang dari berbagai macam zone ekonomi sesuai dengan rencana umum dan mengalokasi kembali produksi agar secara cepat dapat menggali dan memanfaatkan secara efisien sumber-sumber nasional. Apakah kesulitan-kesulitan ini sampai tingkat tertentu sama dengan kesulitan yang ditemukan oleh negara-negara Asia Tenggara lainnya?

Kami didorong oleh kenyataan bahwa sesudah usaha besar yang terus-menerus, sekarang Vietnam seperti beberapa negara di kawasan ini -- telah semakin mendekati tujuan yang memecahkan masalah pangan secara mendasar. Walaupun menghadapi kesulitan yang besar, dalam tahun 1983 produksi pangan hampir mencapai 17 juta ton dengan hasil rata-rata di beberapa daerah berkisar dari 5.800-6.000 kilogram per hektar (dalam hal ini, ...)

tidak termasuk tanaman percobaan, hasil tertinggi 15.000-20.000 kilogram per hektar yang dicapai dalam daerah yang luasnya beratus-ratus hektar). Kami memiliki jaringan irigasi yang secara relatif maju terdiri dari proyek dengan skala besar, menengah dan kecil, dan jaringan pembibitan dan percobaan pembibitan dan stasiun percobaan binatang-binatang, kehutanan dan perikanan yang tersebar sampai tingkat kampung yang secara relatif besar dan tenaga ahli ilmiah dan teknik yang bermacam-ragam.

Kami juga telah mendapatkan beberapa sukses permulaan dalam penerapan metodologi biologi terhadap kondisi tropis. Walaupun mengalami kekurangseriusan dalam pupuk kimia dan peralatan teknik, kami telah mencapai beberapa hasil yang menggiurkan dalam bidang hasil pertanian, dalam kualitas perkebunan, khususnya dalam bidang produksi pangan berkat penerapan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, berkombinasi dengan pengalaman yang baik dan tradisi-tradisi.

Kami telah berhasil dalam percobaan beberapa kali, yang sekarang dalam proses penerapan dalam pembangunan suatu model untuk membangun struktur *agro-forestry*, khususnya di daerah pedalaman. Tujuannya adalah untuk memperluas areal penanaman, untuk memenuhi kebutuhan makanan dan industri hasil pertanian dan dalam waktu yang bersamaan menghijaukan bukit yang gundul untuk mengembangkan kehutanan dan memperbaiki hutan yang rusak oleh perang kimia oleh Amerika Serikat yang telah meninggalkan banyak bahaya dan akibat jangka panjang.

Hasil-hasil permulaan yang membuka prospek baru ini masih jauh dari memadai bagi pemenuhan kebutuhan yang besar dan beraneka-ragam dalam usaha industrialisasi. Swasembada pangan masih berada pada tingkat yang rendah, yaitu rata-rata 300 kilogram per kapita, dan jumlah ini tidak memadai bagi pengembangan peternakan untuk melanjutkan ekspansi industri hasil pertanian dalam skala besar, meningkatkan tingkat nutrisi dan mengubah komposisi makanan dari masyarakat di seluruh negeri dan kebutuhan mendesak akan ekspor. Negara-negara Asia Tenggara lainnya mempunyai potensi besar dan hasil yang berarti dalam bidang ini, sehingga terdapat kemungkinan besar untuk menjalin hubungan ekonomi dalam bidang ini.

Terdapat kemungkinan besar untuk kerjasama dalam bidang tukar-menukar pengalaman dan informasi ilmiah yang menyangkut data meteorologi, benih dan tanaman, serta berbagai macam kegiatan dalam bidang pertanian, kehutanan dan perikanan. Dalam bentuk kerjasama seperti yang dimaksudkan di atas selanjutnya dapat diteruskan kepada bidang produksi, pengolahan dan perdagangan alat-alat pertanian, pupuk dan mesin yang cocok bagi pertanian tronis. Langkah pertama adalah ke arah produksi yang

berskala besar, dan alat-alat serta mesin untuk mengolah bahan baku, dan produk pertanian, kehutanan dan perikanan yang oleh satu negara tidak dapat diproduksi sendiri. Kami pikir kepentingan strategis dari kerjasama dalam bidang ini tidak terletak hanya dalam penciptaan faktor fundamental bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang stabil dari setiap negara. Yang lebih penting adalah kesadaran pendirian oleh setiap negara atas dasar kemampuan kreatif menerapkan ilmu dan teknologi terhadap tanah tropis, iklim dan lingkungan secara tepat. Teknologi maju dari negara industri maju tidak merupakan substitusi untuk hal ini. Seperti dibuktikan oleh fakta di beberapa negara, hal ini juga merupakan faktor yang sangat penting untuk mengurangi kerusakan akibat bencana alam, polusi lingkungan dan kerusakan sistem ekologi dan pengaruh dari luar, sehingga kita dapat maju ke arah pertanian yang modern yang tidak ketinggalan dari negara lain di dunia.

Bidang lain yang berhubungan erat dengan pertanian adalah transformasi daerah terbelakang di pedesaan dan pembangunan sesuatu yang baru, dalam kehidupan di daerah pedesaan, baik secara material maupun spiritual, dan bersamaan dengannya melakukan proteksi dan perbaikan terhadap sistem ekologi dan produksi. Pencapaian sasaran ini akan memperbesar dampak positif bagi seluruh wilayah. Seperti diketahui, daerah pedesaan adalah merupakan daerah yang paling terbelakang dan paling miskin di negara-negara berkembang, dan baik dalam kolonialisme lama maupun baru, kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan telah diperlebar. Sejalan dengan kebijaksanaan pembangunan suatu struktur *industrio-agricultural*, kami memberi tekanan yang penting bagi keterkaitan pembangunan sosio-ekonomi di dua wilayah yaitu daerah perkotaan dan pedesaan, dan mengambil distrik sebagai titik fokal bagi konstruksi suatu struktur agro-industrial dan pengembangan sosial-kultural di daerah pedesaan. Dalam hubungan ini, kami telah membangun jaringan pengobatan, fasilitas pengobatan, kesehatan dan pendidikan di seluruh pedesaan, sehingga membantu perubahan tertentu dalam wajah pedesaan dan mengurangi kesenjangan yang tidak dapat ditolerir dari peninggalan sejarah.

Kami juga mempunyai pengalaman yang berhasil membawa ilmu pengetahuan dan teknik ke pedesaan, dan dalam mendidik petani-petani baik kooperatif maupun individual, dengan teknik penanaman dan pengembangbiakan seperti perbaikan tanah, penggaraman dan kontrol *acidity*, pengairan modern, penggunaan pupuk kimia dan pupuk organik, pemilihan dan penggunaan bibit baru dan pengembangbiakan binatang atas dasar yang luas. Usaha-usaha ini membawa hasil permulaan yang menggairahkan; mengubah wajah daerah pedesaan yang secara tradisional ditandai dengan kemiskinan dan keterbelakangan secara kultural, meningkatkan pendapatan dan standar hidup sam-

pai tingkat tertentu dari para petani. Di wilayah yang tinggi dan pegunungan yang kebanyakan terdiri dari etnik minoritas dan kondisi yang sangat sulit, kami telah berhasil menghindari perusakan hutan -- yang sangat berbahaya bagi hutan tropis Asia Tenggara. Beberapa negara di wilayah ini memiliki juga pengalaman banyak dalam bidang ini, sehingga apakah dapat dinyatakan kerjasama dalam bidang ini juga sangat penting dan menguntungkan?

Kerjasama dalam bidang pertanian, kehutanan dan perikanan dapat dilanjutkan kepada bentuk kerjasama dalam bidang industri pengolahan hasil pertanian, kehutanan dan perikanan. Dalam hubungan ini, kapasitas kerjasama antara Vietnam dan negara-negara Asia Tenggara lainnya tidak kurang banyaknya. Sesudah penyatuan kembali, kami telah memulai mempelajari laut dan landas kontinen serta mengembangkan perikanan. Penemuan pendahuluan menunjukkan prospek yang baik. Dalam beberapa tahun ini, kami telah membangun fasilitas produksi dan yang penting untuk karet, kopi, teh, tembakau, biji minyak dan sebagainya serta beberapa kompleks agro-industrial yang langkah demi langkah menjurus ke arah produksi-produksi pertanian yang besar dan modern.

Sebagai satu hasil dari usaha di bidang penelitian, eksplorasi dan ekstraksi sumber-sumber alam, hasil pendahuluan menunjukkan bahwa kami memiliki persediaan bauksit, batu bara, minyak dan bijih besi lainnya. Untuk memanfaatkan dan menggunakan sumber-sumber ini secara efisien kami harus memiliki industri berat. Dengan bantuan Rusia, negara sosialis Eropa dan beberapa negara lainnya, kami telah membangun beberapa unit industri berat dan membuat persiapan bagi proyek energi yang besar, *non-ferrous and ferrous metalurgy*, dan *heavy mechanical engineering* dan sebagainya, dan ini akan memperbesar dampak positif jangka panjang atas ekonomi nasional. Tetapi karena keterbatasan modal, kami hanya dapat memilih ukuran optimum dengan mengkombinasikan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang dengan membangun beberapa proyek yang mempunyai arti jangka panjang dan beberapa untuk memenuhi kebutuhan yang segera. Kami harus melaksanakan pembangunan industri berat secara rasional dengan tetap menganggap penting industri ringan dan industri pengolahan, industri lokal kecil dan menengah termasuk industri kerajinan tangan tradisional. Seperti di negara-negara berkembang lainnya, industri pengolahan membutuhkan masukan teknologi, mesin, bahan baku dan energi yang meningkat. Kami pikir bahwa Vietnam adalah suatu pasar untuk komoditi-komoditi yang disebutkan bagi beberapa negara di Asia Tenggara. Kami juga berpikir kemungkinan kerjasama patungan secara bilateral dan multilateral dalam bidang manufaktur dan pengolahan yang modern dengan teknologi padat modal dapat dipergunakan bagi keuntungan bersama negara-negara yang terlibat.

Erat kaitannya dengan bidang industri adalah kerjasama dalam bidang energi. Ini merupakan bidang yang krusial dalam hubungannya dengan masalah perdamaian, stabilitas dan pembangunan seluruh wilayah dalam menghadapi ambisi ekspansionis dan hegemonis kekuatan besar di Laut Timur. Bahaya ini menuntut negara-negara Asia Tenggara mengambil tindakan yang sesuai atas dasar usaha bersama dan kerjasama menghindari negara luar menangkap ikan di wilayah perairan yang masih dipermasalahkan. Kami mengetahui bahwa turunnya harga minyak baru-baru ini telah berakibat yang tidak kecil terhadap penerimaan ekspor dan pembangunan ekonomi Indonesia. Sebaliknya impor minyak dalam beberapa tahun ini telah menelan bagian penting dari penerimaan ekspor Muangthai dan Pilipina. Sampai saat ini, hampir seluruh negara di wilayah ini mendapatkan ladang minyak yang penting, khususnya di landas kontinen di mana kondisi ekstraksi agak serupa. Dalam hubungan ini Indonesia adalah yang terkemuka dengan banyak pengalaman yang harus dipelajari Vietnam. Atas dasar semangat seperti dikemukakan sebelumnya, kami pikir kerjasama akan membuka perspektif baik, dari pertukaran pengalaman dan latihan tenaga-tenaga khusus sampai bentuk eksplorasi yang sesuai dan koordinasi tindakan dalam bidang pengangkutan, asuransi dan pemasaran dan sebagainya, dan ini merupakan persyaratan-persyaratan esensial yang dibutuhkan Vietnam dalam waktu dekat.

Dalam bidang energi, satu faktor yang tidak kurang pentingnya bagi kami dan juga bagi beberapa negara lainnya di wilayah adalah penyediaan minyak dan penggunaan bentuk energi lokal baru, yang sesuai dan tidak mahal seperti pabrik *hydroelectric* kecil, tenaga angin, biogas, dan tenaga matahari dan sebagainya, dalam industri lokal, pertanian, kehutanan dan perikanan. Sementara terus melakukan pencarian dan pengolahan minyak dan pembangunan beberapa stasiun *hydroelectric* dan *thermoelectric*, kami telah mengarahkan para ilmuwan dan teknisi ke arah penelitian dan pemanfaatan bentuk-bentuk energi yang disebutkan di atas. Penelitian dalam bidang ini sampai saat ini telah memberi hasil yang berarti. Kami pikir bahwa kerjasama, pertukaran pengalaman dan penelitian ilmiah antara Vietnam dan negara-negara Asia Tenggara sangat memberi harapan.

Akhirnya, kami pikir bahwa kerjasama dalam bidang obat-obatan, kesehatan dan penelitian ilmiah dan teknologi pada umumnya adalah sangat penting bagi pembangunan kita. Karena kita tinggal dalam kondisi iklim tropis dan lingkungan yang sama, masyarakat kita tidak dapat menghindari jenis penyakit yang sama, oleh karenanya mereka membutuhkan pengobatan dan pencegahan yang paling efisien. Di lain pihak, penerapan kemajuan ilmu pengetahuan akan membawa efisiensi sosial-ekonomi yang realistis, bila kita menciptakan dasar-dasar suatu sistem penelitian ilmiah dan teknologi nasional sesuai kondisi kehidupan dan lingkungan di wilayah ini. Dari sudut pan-

dangan ini, Vietnam telah melakukan usaha besar dan memperoleh hasil yang dapat diandalkan dalam bidang penelitian sains dan teknologi. Kami percaya bahwa Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya mungkin mencapai hasil yang perlu kami pelajari. Merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan bagi masyarakat di wilayah ini apabila kita dapat mengembangkan pertukaran pengalaman dan informasi, dan kerjasama antar bangsa dalam bidang penelitian dan penerapan sains dan teknologi.

Seperti diketahui Vietnam telah melalui proses sejarah perjuangan kemerdekaan dan sekarang telah merupakan suatu negara yang bersatu kembali dengan potensi besar bagi pembangunan ekonomi dan penyempurnaan kehidupan kultural dan material. Sesudah mencapai kemenangan dalam perjuangan melawan invasi luar negeri dan menyatukan kembali negerinya, masyarakat kami berusaha keras mengatasi akibat perang yang berat dan bencana alam dalam rangka merehabilitasi dan mengembangkan ekonomi nasional. Kekuatan imperialis, ekspansionis dan hegemonis menginginkan dan dalam praktek telah melakukan tindakan penghancuran dengan berbagai bentuk, termasuk blokade dan embargo, untuk memperlemah ekonomi Vietnam. Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa rencana ini tidak memberi hasil yang diinginkan oleh mereka. Kami telah mengatasi kesulitan-kesulitan dan tantangan-tantangan besar seperti kami memenangkan perjuangan kemerdekaan, dengan pengorbanan-pengorbanan dan demi kemakmuran buruh dari negara kesatuan, dengan bantuan besar dari kerjasama yang efisien dengan sahabat dari seluruh lima benua dan negara-negara yang mendambakan perdamaian, stabilitas, kemakmuran, keadilan dan martabat manusia?

Kami menyadari penuh kesulitan kami, termasuk kelemahan yang harus kami atasi. Bagi kami, masalah strategis yang penting adalah bagaimana mempergunakan secara efektif 23 juta tenaga dewasa dan puluhan juta hektar tanah pertanian dan kehutanan, potensi hutan yang besar, laut, mineral dan kapasitas produktif yang tersedia, mengembangkan secara intensif dan ekstensif kerjasama dan integrasi ekonomi dengan negara-negara sahabat atas dasar persamaan dan saling menguntungkan.

Kesulitan yang kami hadapi sekarang adalah suatu pemekaran tubuh, kontradiksi yang sekarang kami pecahkan adalah pemekaran ekonomi, yang sangat berbeda dari suatu ekonomi yang menurun yang dalam dirinya membawa penyakit. Dalam proses pembangunan dari suatu ekonomi yang tertahan lama oleh feodalisme, kolonialisme baru dan lama, yang dihancurkan oleh perang dan sekarang masih menghadapi beberapa bentuk sabotase perang, yang dilakukan oleh musuh dari luar, di satu pihak kami menghadapi kesulitan-kesulitan yang sama seperti yang dialami oleh negara-negara sahabat di wilayah ini, dan di lain pihak beberapa masalah spesifik kami. Tetapi ada masalah

yang sama dan fundamental yaitu, kebutuhan akan perdamaian dan stabilitas untuk pembangunan ekonomi, kebutuhan kerjasama dengan negara-negara maju dan negara-negara di kawasan ini, koordinasi tindakan melawan usaha manuver dari kekuatan besar yang mempergunakan kekuatan ekonomi dan politiknya untuk menguasai sumber-sumber alam, memeras tenaga buruh murah dan mendominasi sistem ekonomi dan keuangan internal dari negara-negara berkembang. Dengan sifat ekonomi negara-negara Asia Tenggara, kami tidak pernah dan tidak akan pernah mempunyai ambisi melakukan invasi dan dominasi ekonomi negara mana pun. Kami hanya menginginkan perdamaian, stabilitas dan kerjasama di wilayah ini. Ini merupakan keinginan dari setiap negara seperti semua negara Asia Tenggara.

Kerjasama negara-negara Asia Tenggara, di mana di dalamnya adalah Vietnam dan negara Indocina lainnya, adalah salah satu kondisi keberadaan kita dan pembangunan. Tetapi dapat disayangkan sampai sejauh ini kerjasama seperti ini belum diterima bersama kepentingannya dan belum memenuhi persyaratan obyektif pembangunan dari bangsa-bangsa di wilayah kita. Hambatan terbesar bagi kerjasama itu adalah pertentangan kekuatan imperialis dan ekspansionis yang mengembangkan ambisi hantu dan diarahkan ke negara-negara Asia Tenggara. Tetapi penyebab yang paling menentukan menurut kami, adalah peri laku subyektif, yaitu bahwa kita tidak memiliki kesempatan bertemu dan mengerti satu sama lain secara lebih baik. Oleh karena itu, kami pikir jalan terbaik untuk mengembangkan kerjasama antara Vietnam dan negara-negara Asia Tenggara lainnya dengan maksud mewujudkan kemungkinan yang disebut di atas adalah meneruskan dan memperluas bentuk pertukaran informasi dan penelitian ilmiah, suatu contoh daripadanya adalah penyelenggaraan seminar.